

# Perancangan Desain Interior Museum Otomobil Nasional di Jakarta

As'ad Rizqullah<sup>1</sup>, Friska Amalia, S.Ds., M.Ds.<sup>2</sup>

Program Studi Desain Interior, Fakultas Teknik dan Desain

Institut Teknologi dan Sains Bandung, Kota Deltamas, Jawa Barat 17530

E-mail: [ariz290798@gmail.com](mailto:ariz290798@gmail.com) ; [friskamalikka@gmail.com](mailto:friskamalikka@gmail.com)

---

## Abstrak

Indonesia sebagai salah satu pasar otomobil terbesar di Asia, memiliki jumlah kepemilikan otomobil sebanyak 26.757.713 unit, 61% diantaranya merupakan otomobil pribadi (BPS, 2018). Otomobil yang dahulu merupakan barang mewah yang hanya bisa dimiliki oleh kalangan tertentu, hingga kini dapat dimiliki oleh siapapun, merupakan bukti dari panjangnya perkembangan otomobil di Indonesia. Namun, kurangnya perhatian pemerintah terhadap aset perkembangan otomobil nasional yang dikumpulkan dan dikelola menimbulkan ketidakpuasan di lingkungan masyarakat (Sadjiono, 2018). Sehingga, diperlukan wadah untuk pengumpulan bukti sejarah dan perkembangan otomobil nasional, berupa pendirian Museum Otomobil Nasional.

Museum Otomobil Nasional merupakan sebuah fasilitas umum dimana bukti perkembangan otomobil dapat terekam, tersimpan, dan terjaga, dengan menggunakan pendekatan desain yang pragmatis, analogis, dan sintaktis. Sehingga, koleksi dapat disimak dan diikuti bagi masyarakat yang tertarik dengan perkembangan otomobil nasional.

Kata kunci: Interior, Museum, Sejarah, Otomobil, Nasional.

## Abstract

*Indonesia as one of the largest automobile market in Asia, booked as many as 26.757.713 unit for registered automobile ownership. And, among 61% of them are private-owned (BPS, 2018). Automobile that were used to be owned by certain social class and now can be owned by everyone, become one of many evidences of the long history of automobile industry in Indonesia. However, due to lack of government attention to collect and preserve national automobile history relics, public goes into disappointment (Jakarta STIP Journal, 2018). So, a venue to collect and preserve national automobile history relics is needed by setting up a National Automobile Museum.*

*National Automobile Museum is a public space where any national automobile history relics can be documented, stored, and preserved, by using various design approaches, such as pragmatic, analogic, and syntactic. So, the collection can be looked up by public who are interested in national automobile evolution.*

*Keywords: Interior, Museum, History, Automobile, National.*

---

## I. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu pasar otomobil terbesar di Asia, memiliki jumlah kepemilikan otomobil sebanyak 26.757.713 unit, 61% diantaranya merupakan otomobil pribadi (*BPS, 2018*). Hal ini tidak lepas dari panjangnya perkembangan otomobil di Indonesia, dan dimulai sejak didatangkannya Mercedes-Benz Phaeton pada tahun 1894 untuk Kesultanan Surakarta, pemilik otomobil pertama di Hindia-Belanda pada masanya. Seiring berjalannya waktu, merek mancanegara pun berdatangan dan memenuhi jalanan kota-kota besar di Jawa melalui importir umum, hingga Perang Dunia I-II terjadi. Pasca perang, banyak masyarakat yang mulai menggunakan otomobil bekas kepemilikan para penjajah, sehingga mendorong pemerintah untuk mengajak merek mancanegara agar memproduksi kendaraan yang memenuhi selera masyarakat lokal dengan menggandeng mitra lokal. Bukti perkembangan otomobil di

Indonesia saat itu meliputi kendaraan umum berbasis otomobil sederhana seperti oplet dan bemo, hingga projek otomobil nasional yang terlupakan. Saat ini, pemerintah berfokus pada pengembangan kebijakan otomobil ramah lingkungan berbasis energi terbarukan, seperti otomobil bertenaga arus listrik dan surya. Dari perkembangan otomobil yang dijabarkan, perkembangan otomobil di Indonesia sudah melampaui banyak pencapaian dan menghasilkan berbagai macam jenis otomobil serta kebijakan yang mempengaruhi otomobil pada tiap masanya. Namun, kurangnya perhatian pemerintah terhadap aset otomobil yang dikumpulkan dan dikelola menimbulkan ketidakpuasan di lingkungan masyarakat (*Sadjiono, 2018*). Sehingga, diperlukan wadah untuk pengumpulan bukti sejarah dan perkembangan otomobil, salah satunya ialah melalui pendirian museum otomobil.

Museum otomobil sebagai pusat dimana koleksi otomobil dari berbagai masa dikumpulkan, dijaga, dan dipamerkan, agar perannya dalam pembangunan nasional dapat diketahui serta diingat oleh masyarakat. Koleksi yang dipamerkan tidak hanya berfungsi sebagai pemantik ingatan nostalgia bagi masyarakat yang familiar dengan kendaraan yang dipajang, namun juga berperan sebagai media edukasi perkembangan teknologi otomobil dari berbagai masa, khususnya bagi masyarakat yang tertarik dengan perkembangan otomobil nasional.

## II. METODE PERANCANGAN

Perancangan ini bersifat kualitatif, dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu studi kasus dan eksperimen.

1. Studi kasus yang digunakan pada perancangan ini adalah Studi Kasus Prospektif, dimana kecenderungan dan arah perkembangan kasus ditelaah, untuk diselesaikan dalam bentuk Penelitian Tindakan.

2. Eksperimen merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mencari sebab – akibat, dengan melakukan intervensi pada saat perancangan, agar efek dari eksperimen dapat dibandingkan pada masa mendatang.

## III. KAJIAN LITERATUR

### 1. Otomobil

Otomobil (kata benda lain dari ‘mobil’) adalah, “*Kendaraan darat yang digerakkan oleh tenaga mesin, beroda empat atau lebih (selalu genap), biasanya menggunakan bahan bakar minyak untuk menghidupkan mesinnya*” (KBBI Jilid V, 2015). Fungsi otomobil adalah sebagai penghubung antar wilayah, penggerak roda perekonomian, dan pengangkat taraf hidup masyarakat. Di Indonesia, sejarah otomobil dibagi berdasarkan periode secara umum, meliputi masa tradisional, penjajahan, pasca kemerdekaan dan Orde Lama, Orde Baru, hingga Reformasi.

Pada tiap era, otomobil memiliki ciri khasnya masing – masing dikarenakan adanya kebijakan dan regulasi yang berubah – ubah, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang otomobil.

## 2. Museum

Museum adalah institusi nirlaba tetap yang bersifat sukarela dalam perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, serta pengomunikasian suatu koleksi kepada masyarakat, untuk tujuan hiburan dan pengajaran, dalam bentuk konservasi, riset, dan pameran. Klasifikasi dan pengelolaan museum berdasar pada dua landasan idiil yang dipakai di Indonesia, meliputi *International Council of Museum* (ICOM), dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2015 Tentang Museum. Museum dibangun untuk memajang dan menjaga koleksi, yang merupakan benda, bangunan,

struktur dan/atau bukan cagar budaya yang merupakan bukti material hasil budaya dan/atau material alam dan lingkungannya dan mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, kebudayaan, teknologi, dan/atau pariwisata. Dalam penggunaannya, museum digunakan oleh orang-orang yang menjalankan aktivitasnya di dalam lingkungan museum, meliputi pengelola dan pengunjung. Selain itu, dalam perancangannya, aspek yang perlu diperhatikan pada museum meliputi pola ruang yang optimal untuk dikitari oleh pengunjung, tata koleksi yang memerhatikan ergonomi pengunjung dan dimensi koleksi, serta keseimbangan antara banyaknya cahaya alami dan buatan pada ruang pameran museum.

## IV. DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN

### 1. Identitas Proyek

Perancangan desain interior Museum Otomobil Nasional di Jakarta ini berstatus fiktif dan dimiliki oleh swasta, dengan Yayasan Otomotif Indonesia sebagai pengelola museum. Museum ini ditujukan sebagai pusat edukasi, konservasi, dan rekreasi, dengan mengincar pemerhati dan komunitas otomobil sebagai pengunjung utama, diikuti oleh wisatawan umum dan pelajar. Museum ini beroperasi pada pukul 09.00 s/d 16.00 (Selasa-Minggu), dan 09.00 s/d 12.00 (Jum'at). Pada hari Senin dan hari besar, museum tidak beroperasi.

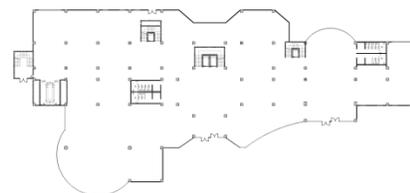
### 2. Kondisi Lokasi



**Gambar 1** Analisa lokasi (Google Maps, 2021)

Lokasi yang menjadi tempat perancangan berada di daerah Pasar Rabu, Jakarta Pusat, tepatnya beralamatkan di Jl. Budi Utomo. merupakan tanah *hook* berbentuk trapesium sembarang dengan luasan sekitar 12,668.48 m<sup>2</sup> diatas ketinggian permukaan laut pasang (1 – 1,5 m). Lokasi tersebut strategis dikarenakan oleh keterjangkauan lokasi dengan ruang publik yang cukup ramai dikunjungi oleh pelancong, seperti Lapangan Banteng dan Galeri Kesenian Jakarta (500 m), dan JI Expo Kemayoran (2.400 m). Selain itu, terdapat akses transportasi umum yang baik dari lokasi, meliputi Halte Budi Utomo (500 m) dan Stasiun Juanda (1.220 m).

### 3. Kondisi Denah



**Gambar 2** Analisa denah (BiblioCAD, 2021)

Denah yang akan digunakan dalam perancangan desain interior Museum Otomobil Nasional memiliki bentuk asimetris dengan luasan per lantai seluas 3068,20 m<sup>2</sup>. Terdapat 2 pintu masuk pada fasad bangunan, dan 1 pintu belakang pada bagian belakang bangunan. Selain itu, pada tiap lantai terdapat 67 kolom inti, 3 inti bangunan berupa lift dan tangga, 1 tangga darurat, dan 2 toilet, dengan ketinggian *floor – to floor* mencapai 4950 m.

## V. HASIL DESAIN AKHIR

### 1. Moodboard



**Gambar 3 Ilustrasi moodboard**  
(Dok. pribadi, 2021)

### 2. Konsep Desain

Konsep desain pada perancangan museum ini adalah “*Automobile Trip*”, dimana masyarakat bepergian dalam jumlah banyak (berupa

grup atau keluarga) dengan membawa barang bawaan menggunakan otomobil, baik pada musim liburan maupun hari raya. Secara umum, kesan yang ingin ditonjolkan pada perancangan ini meliputi nostalgia, kenyamanan, dan kesinambungan.

### 3. Implementasi Konsep Desain

#### a. Nostalgia



**Gambar 4 Skema warna** (Dok. pribadi, 2021)

Kesan nostalgia diterapkan pada elemen interior melalui penggunaan skema warna yang familiar dengan konsep desain, yaitu alam yang dilihat sepanjang perjalanan.

#### b. Kenyamanan



**Gambar 5 Skema material**  
(Dok. pribadi, 2021)

Kesan ‘nyaman’ diterapkan pada elemen interior melalui penggunaan skema material yang memiliki permukaan lunak halus, dan *finishing* yang tidak mencolok di pandangan.

#### c. Kesenambungan



**Gambar 6 Imageboard (Dok. Pribadi, 2021)**

Kesan ‘kesinambungan’ diterapkan pada interior melalui *imageboard* yang menyertakan bentuk dan penyusunan furnitur yang memanjang serta mengitari ruangan, hingga membentuk suatu alur.

#### 4. Perspektif



**Gambar 7 Area pembelian tiket dan resepsionis (Dok. pribadi, 2021)**



**Gambar 8 Area lobby (Dok. pribadi, 2021)**



**Gambar 9 Area Edukasi Otomobil – Standar Desain (Dok. pribadi, 2021)**



**Gambar 10 Area Edukasi Otomobil – Simulator Berkendara (Dok. pribadi, 2021)**



**Gambar 11 Perpustakaan – Area Pendaftaran & Digilib (Dok. pribadi, 2021)**



**Gambar 12 Perpustakaan – Area Koleksi Bacaan Fisik (Dok. pribadi, 2021)**

## VI. KESIMPULAN

Kesimpulan desain interior Museum Otomobil Nasional dijabarkan dalam dua aspek, meliputi aspek konsep desain dan hasil desain akhir.

### 1. Konsep Desain

Secara keseluruhan, analisa konsep desain interior Museum Otomobil Nasional memiliki dasar yang masuk akal dan dijelaskan secara rinci, dengan memanfaatkan seluruh inspirasi desain yang didapat agar dapat dieksekusi sebagai solusi atas permasalahan dasar secara efektif.

### 2. Hasil Desain Akhir

Dari hasil desain akhir yang sudah dijabarkan, realisasi desain selaras dengan ide konsep desain yang sudah dijabarkan dan diharapkan dapat menjamin akomodasi penambahan koleksi museum otomobil pada masa mendatang.

## REFERENSI

De, C. J., & Crosbie, M. J. (2001). *“Time-saver Standards*

*for Building Types”*. New York: McGraw-Hill.

Coleman, Laurence Vail. (1950). *“Museum Buildings”*. Washington, D.C.: The American Association of Museums.

Kardoyo, Hadi. (2013). *Entrepreneurship Berbasis Teknologi dalam Sistem Inovasi Nasional: Studi Kasus Perintis Mobil Nasional*. Jakarta: LIPI.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2015 *Museum*. 19 Agustus 2015. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 195, Jakarta.

Sutaarga, Moh. Amir. (1997). *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum*. Jakarta: Dirjen P & K.

Trisulo, Bambang et all. (2003). *Arsip Mobil Kita: Tamasya Sejarah Seabad Perjalanan Mobil di Indonesia*. Jakarta: Temprint